

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu tentang berpikir kreatif siswa kelas XI MIA 4 MAN Kota Blitar dalam pemecahan masalah matematika pada materi program linear berdasarkan kemampuan matematika. Diperoleh data sebagai berikut:

A. Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika

Ditinjau berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek yang berkemampuan matematika tinggi, menunjukkan bahwa subjek mampu memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif yaitu yang meliputi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Pada indikator kefasihan subjek mampu menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya didalam soal dengan benar, subjek juga mampu membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan lengkap dan jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jawaban dari soal nomor 1, 2 dan 3. Dari ke 3 soal yang telah diberikan subjek mampu memenuhi indikator kefasihan. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan keterampilan berpikir lancar (*Fluency*) memiliki ciri-ciri yaitu mencetuskan banyak ide atau pendapat dan banyak jawaban dalam menyelesaikan masalah, memberikan banyak cara atau

saran dalam melakukan berbagai hal. Dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.¹ Untuk indikator fleksibilitas subjek dengan kemampuan matematika tinggi mampu memenuhi indikator tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan subjek menjawab ke tiga buah soal dengan benar, dimulai dengan mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, dilanjutkan dengan mencari titik potong menggunakan metode eliminasi dan substitusi, dan yang terakhir mampu menjawab sesuai dengan apa yang diperintahkan di dalam soal dengan benar., dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan subjek tidak hanya terpaku dengan satu cara. Mampu melihat dari banyak sudut pandang dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa fleksibilitas atau berpikir luwes adalah berpikir yang menghasilkan keterampilan menghasilkan gagasan, jawaban atau pernyataan yang bervariasi, juga dapat menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mencari banyak alternative pemecahan yang berbeda-beda dan mampu mengubah pendekatan.² Selanjutnya untuk indikator kebaruan, sesuai dengan tes soal dan wawancara subjek sudah mampu memenuhi indikator tersebut. Hal ini dibuktikan dengan subjek mampu menjabarkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah metode penyelesaian. Subjek juga mampu menggunakan lebih dari satu cara untuk memeriksa kembali kebenaran dari jawaban yang telah ia berikan. Dengan begitu ia merasa yakin bahwa jawaban yang telah diberikan

¹ Jayanti Putri Purwaningrum. "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach". Kudus: Universitas Muria . vol. 6 No.2 Tahun 2016. Hal. 149

² Ibid...hal. 149-150

memang benar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Ajeng Maftukhah, dkk pada tahun 2017 yang berjudul “ Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional ” menyatakan bahwa subjek dengan kategori kreatif pada indikator fleksibilitas mampu menghasilkan dua penyelesaian masalah yang berbeda meskipun membutuhkan waktu yang lama.³

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi mampu memenuhi ketiga indikator yakni kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Dengan begitu subjek dengan kemampuan matematika tinggi menempati tingkat ke-4 dalam kategori tingkat berpikir kreatif yang artinya subjek dengan kemampuan matematika tinggi sangat kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

B. Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Sedang dalam Pemecahan Masalah Matematika.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan. Subjek dengan kemampuan matematika sedang mampu memenuhi dua indikator yakni indikator kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan untuk indikator kebaruan belum terlihat sama sekali. Subjek belum mampu menggunakan cara lain untuk memeriksa kembali hasil yang telah dikerjakan, hal tersebut terbukti dengan hasil akhir yang diperoleh bernilai salah. Hal ini diperkuat

³ Nur Ajeng Maftukhah, dkk. “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional”. didalam Journal of Primary Education . No.6. Vol. 3. 2017

dengan hasil penelitian dari Agus Purnama Sari dkk pada tahun 2017 yang berjudul “Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Model Wallas” . Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika sedang subjek mencoba untuk memahami permasalahan, akan tetapi mereka kurang memahami informasi atau petunjuk yang diberikan di dalam soal dengan baik.⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika sedang hanya mampu memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas saja. Sedangkan untuk indikator kebaruan subjek belum mampu memenuhi. Dengan begitu subjek dengan kemampuan matematika sedang menempati tingkat ke-3 dalam kategori tingkat berpikir kreatif. Artinya, subjek dengan kemampuan matematika sedang kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

C. Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah dalam Pemecahan Masalah Matematika.

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dengan kemampuan matematika rendah menunjukkan bahwa subjek hanya memenuhi indikator kefasihan saja, sedangkan untuk indikator berpikir kreatif yakni fleksibilitas, dan kebaruan belum mampu memenuhi. Subjek kurang mampu dalam memahami masalah

⁴ Agus Purnama Sari, dkk. “Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Model Wallas”. BETA Jurnal Tadris Matematika . No.1. Vol. 10. 2017

dengan baik. Subjek hanya mampu menguraikan apa yang dia pahami dari soal, dan belum mampu menjelaskan apa yang dimaksud di dalam soal, serta belum memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal. Subjek dengan kemampuan matematika rendah hanya menuliskan variabel-variabel yang diketahui. Namun, dalam mengubah kedalam kalimat matematika masih kurang tepat. Sehingga dari awal sampai akhir belum jelas. Subjek belum mampu menyelesaikan masalah, apalagi dalam memberikan cara atau metode penyelesaian yang berbeda. Hal ini juga ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Lisliana dkk yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga di SMP” . Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika rendah subjek masih sulit untuk memahami permasalahan dan memperkirakan solusinya, menyusun rencan dan melaksanakan rencana, serta ketika mereka menemui kendala dalam menjalankan rencana mereka cenderung akan mudah menyerah.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika rendah hanya mampu memenuhi satu indikator saja yakni indikator kefasihan dan belum mampu memenuhi kedua indikator berpikir kreatif yang lain yakni fleksibilitas dan kebaruan. Dengan begitu subjek dengan kemampuan matematika rendah menempati tingkat ke-1 dalam kategori berpikir kreatif yang artinya subjek dengan kemampuan matematika rendah kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

⁵ Lisliana, dkk. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga di SMP” Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untang Pontianak. Hal. 9